

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemakmuran dari kemajuan suatu bangsa terkait erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia ini bersumber dari berbagai institusi pendidikan formal yang memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah upaya kolektif yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk menghadapi dampak globalisasi. Hal ini melibatkan proses pemberian pengetahuan, pemberian nasihat, dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkannya.

Kurikulum di Indonesia distandarisasi dan diimplementasikan secara nasional untuk memenuhi aspirasi nasional bangsa Indonesia. Pengembangan kurikulum dilakukan secara proaktif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul. Proses pengembangan kurikulum diatur untuk menjamin bahwa siswa, sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, memperoleh kecakapan yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan siswa untuk mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal. Guru harus mahir memilih dan mengintegrasikan strategi persuasif untuk secara efektif mengatasi situasi manajemen kelas yang sesuai dengan masalah spesifik yang dihadapi.

Untuk mengatasi masalah manajemen kelas secara efektif, sangat penting untuk melakukan pendekatan terhadap setiap kejadian dengan cara yang sesuai dan relevan dengan tantangan spesifik yang dihadapi (Zamili, 2020).

Dalam konteks kurikulum pembelajaran otonom, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, yang mencakup kegiatan seperti mendidik, mengarahkan, melatih, dan mengembangkan berbagai elemen siswa. Tujuan dari penerapan kurikulum ini adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, membuatnya menyenangkan, menarik, aman, dinamis, imajinatif, dan inovatif bagi siswa, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2010). Oleh karena itu, peran guru dalam kurikulum merdeka belajar berperan sebagai fasilitator yang melayani siswa dengan menyediakan bantuan agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pendidikan matematika adalah upaya terarah yang bertujuan untuk mengajar siswa di bidang matematika, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memupuk kolaborasi dan mempromosikan pertumbuhan psikologis dan spiritual.

Menurut pemerintah, hasil belajar peserta didik yang ideal mencakup beberapa aspek antara lain: 1) pendidikan yang bermutu dan merata (mengupayakan perluasan dan pemerataan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia), 2) membentuk manusia yang bersaing tinggi (Sebagai aset untuk pembangunan negara dalam menghadapi

persaingan global), 3) mencerdaskan kehidupan bangsa (salah satu cita-cita luhur kemerdekaan, 4) pembelajaran yang ideal (merangsang kreatifitas siswa secara utuh, menjadikan siswa aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Komunitas mengharapkan para siswa mencapai hasil belajar yang optimal melalui proses belajar-mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, komunitas berharap agar para siswa termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan akademis. Selain itu, komunitas mengharapkan proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah baik dalam konteks akademis maupun praktis.

Namun, realita yang terlihat di lapangan selama peneliti menjalankan observasi awal di kelas V SDN 104202 Bandar Setia pembelajaran yang terjadi kurang ideal sehingga menciptakan siswa yang kurang aktif dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai secara efektif. Selama ini, pendekatan pembelajaran hanya terfokus pada penggunaan buku paket yang disediakan sekolah, sehingga buku yang digunakan oleh guru masih memiliki kekurangan dalam menyampaikan konsep secara efektif. Buku pelajaran yang dipakai oleh siswa belum cukup mampu melatih pemahaman konsep matematika dan belum dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi matematika. Penggunaan sumber belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep masih kurang dalam proses pembelajaran.

Buku pelajaran tidak menghadirkan soal-soal cerita yang berkonteks dan sering kali langsung menampilkan rumus-rumus. Benda-benda konkret atau gambar

yang menarik untuk memperkaya proses pembelajaran juga masih kurang tersedia. Guru pada saat menjelaskan materi guru lebih banyak menggunakan pendekatan faktual disertai dengan metode ceramah.

Pelajaran pecahan tidak hanya diajarkan di sekolah dasar, namun juga diberikan di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pecahan merupakan konsep yang mendasar dan penting dalam matematika, dengan dampak yang signifikan terhadap konsep-konsep lain yang lebih lanjut. Peneliti memilih konten pecahan karena berdasarkan konsultasi dengan wali kelas di SDN 104202 Bandar Setia, yang mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pecahan.

Hal ini dapat dilihat dari tabel perolehan hasil belajar materi pecahan kelas V SDN Bandar Setia selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan

NO	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata
1	2020/2021	58,90
2	2021/2022	62,70
3	2022/2023	60,40

Sumber: Data Primer Kelas V SDN 104202 Bandar Setia

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada materi pecahan pada 3 tahun terakhir masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Syarat ketuntasan KKTP pada SD 104202 Bandar Setia adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pembelajaran matematika pada materi pecahan dengan baik.

Oleh karena itu, para ahli menganggap penting untuk menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, yaitu melalui pembuatan materi pendidikan. Buku teks adalah pilihan yang tepat untuk materi pembelajaran. Buku teks memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi siswa dan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pentingnya buku teks pelajaran, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 11 tahun 2005, adalah sebagai berikut:

“Buku pendidikan adalah alat penting yang digunakan di lembaga pendidikan, termasuk materi instruksional yang dirancang untuk meningkatkan ketaatan beragama dan karakter moral, menumbuhkan kemahiran dalam bidang ilmiah dan teknologi, menumbuhkan kemampuan dan kepekaan artistik, membangun kemampuan fisik, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Teks-teks ini dibuat sesuai dengan persyaratan pendidikan nasional.”

Menurut Trianto (2011:89), buku ajar menawarkan informasi dan kerangka kerja praktis untuk mengelola proses pembelajaran di kelas. Dasar pemikiran dari sudut pandang ini adalah bahwa buku ajar berfungsi sebagai alat instruksional bagi siswa, memfasilitasi belajar mandiri dan sesi pembelajaran tatap muka yang terstruktur. Menurut Trianto (2011: 227), pengembangan buku ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu pilihan yang dapat dipertimbangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan secara aktif melibatkan siswa dalam memecahkan masalah. Pendekatan yang cocok untuk tujuan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu model *Problem Based*

Learning. Problem Based Learning merupakan pendekatan instruksional yang melibatkan siswa dengan situasi dunia nyata untuk mendorong pembelajaran mereka. Menurut Ronis (2015:33), *Problem Based Learning* sangat membantu dalam meningkatkan proses belajar siswa karena memperkuat atribut pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan pengaitan pembelajaran dengan masalah kehidupan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai bahan ajar yang menggunakan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Salah satu penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Fitria Devirita dkk berfokus pada pengembangan buku ajar berbasis pembelajaran berbasis masalah khusus untuk sekolah dasar. Penelitian ini telah menunjukkan validitas, kepraktisan, dan efektivitas buku ajar tematik yang memanfaatkan Pembelajaran *Problem Based Learning*. Buku ajar ini berfokus pada subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku dan dirancang untuk siswa kelas IV SD. Sejauh ini, belum ada penelitian yang dilakukan tentang pengembangan buku ajar matematika yang berfokus pada materi pecahan dengan menggunakan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan buku ajar matematika dengan judul penelitian **“Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Pecahan Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang diatas adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
2. Buku yang dipergunakan oleh siswa masih belum cukup efektif dalam melatih pemahaman konsep matematika mereka dan belum sesuai dengan kebutuhan individual siswa.
3. Selama proses pembelajaran, interaksi siswa terbatas pada guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa menjadi kurang aktif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah peneliti dibatasi menjadi “Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Pecahan Penjumlahan dan Pengurangan Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kelayakan buku ajar pembelajaran matematika yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024?
2. Bagaimana praktikalitas penggunaan buku ajar pembelajaran matematika yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan buku ajar pembelajaran matematika yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk menghasilkan buku ajar pembelajaran matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang valid untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024.
2. Untuk menghasilkan buku ajar pembelajaran matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang praktis untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024.
3. Untuk menghasilkan buku ajar pembelajaran matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas V SDN 104202 Bandar Setia T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Keuntungan potensial dari penelitian ini terletak pada kemampuannya yang diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang signifikan dalam pembuatan buku pelajaran matematika, khususnya dalam bidang penjumlahan dan pengurangan pecahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada Pembelajaran *Problem Based Learning*, berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam mengembangkan buku ajar yang lebih menarik lagi untuk pembelajaran yang mendatang sehingga pembelajaran lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Buku ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi referensi bagi sekolah yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah produk dalam bentuk buku berbasis *Problem Based Learning* sebagai bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.